

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur femur merupakan ancaman potensial maupun aktual terhadap integritas seseorang sehingga akan mengalami gangguan fisiologis maupun psikologis yang dapat menimbulkan respon berupa nyeri. Menurut Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 menyatakan bahwa Insiden Fraktur semakin meningkat, tercatat sudah terjadifraktur kurang lebih 15 juta orang dengan angka prevalensi 3,2%. Fraktur pada tahun 2017 terdapat kurang lebih 20 juta orang dengan angka prevalensi 4,2% dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 21 juta orang dengan angka prevalensi 3,8% akibat kecelakaan lalu lintas (Mardiono dkk, 2018).

Menurut Murwani (2019), nyeri merupakan masalah yang paling sering dijumpai pada penderita fraktur femur. Nyeri adalah mekanisme perlindungan bagi tubuh dan juga sebagai kontrol atau alarm terhadap bahaya. Nyeri pada fraktur femur bersifat akut, nyeri akut dapat menimbulkan frustrasi pada pasien dan kecemasan dan bisa juga menyebabkan depresi psikologi. Sedangkan menurut Smeltzer dan Bare (2018), fraktur femur dapat menimbulkan Nyeri akut terus menerus dan bertambah beratnya sampai fragmen tulang diimobilisasi, hematoma, dan

edema, kehilangan fungsi, deformitas karena adanya pergeseran fragmen tulang yang patah ,pemendekan ekstremitas Terjadi pemendekan tulang yang sebenarnya karena kontraksi otot yang melekat diatas dan dibawah tempat fraktur sementara,krepitasi terjadi akibat gesekan antara fragmen satu dengan lainnya, dan edem lokal.

Akibat dari fraktur femur ini dapat berdampak terhadap fisik dan psikologis,sosial, spiritual. Dampak pada fisik nya yaitu terjadi perubahan pada bagian tubuhnya yang terkena trauma seperti perubahan ukuran pada ekstermitas bahkan kehilangan ekstermitas yang disebabkan oleh amputasi. Dampak terhadap psikologis seperti pasien akan merasakan cemas yang diakibatkan oleh rasa nyeri dari fraktur, perubahan gaya hidup, kehilangan peran baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat, takutnya terjadi kecacatan pada dirinya dan pandangan terhadap dirinya yang salah (gangguan citra diri). Dampak sosial dari fraktur femur pasien akan kehilangan perannya dalam keluarga dan dalam masyarakat karena harus menjalani perawatan yang waktunya tidak akan sebentar dan juga perasaan akan ketidakmampuan dalam melakukan kegiatan memenuhi kebutuhannya sendiri seperti biasanya. Sedangkan dampak spiritual pada fraktur femur pasien akan mengalami gangguan kebutuhan spiritual sesuai dengan keyakinannya baik dalam jumlah ataupun dalam beribadah yang diakibatkan karena rasa nyeri dan ketidakmampuannya (Mutaqqin, 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, asuhan keperawatan dilakukan pada pasien Ny. M yang mengalami *Close Pathologic Fracture of Subthrochanter of The Left Femur* di ruang Cendana 1. Asuhan keperawatan yang komprehensif dan holistik memegang peran penting dalam proses penyembuhan, meningkatkan kualitas hidup, serta mengurangi risiko komplikasi selama perawatan di rumah sakit.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu menerapkan asuhan keperawatan pada pasien Ny.M dengan “*Close Pathologic Fracture of Subthrochanter of The Left Femur* di Ruang Cendana 1 RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta”.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan secara komprehensif Pasien dengan Ny.M dengan “*Close Pathologic Fracture of Subthrochanter of The Left Femur* di Ruang Cendana 1 RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta”.
- b. Mampu menegakkan diagnosa keperawatan yang sesuai dengan hasil pengkajian untuk menentukan intervensi pada Ny.M dengan “*Close Pathologic Fracture of Subthrochanter of The Left Femur* di Ruang Cendana 1 RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta”.
- c. Mampu menentukan intervensi keperawatan dari diagnosa keprawatan yang diangkat pada pasien pada Ny.M dengan “*Close Pathologic Fracture of Subthrochanter of The Left Femur* di Ruang Cendana 1 RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta”.

- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi yang direncanakan pada Ny.M dengan “*Close Pathologic Fracture of Subthrochanter of The Left Femur* di Ruang Cendana 1 RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta”.
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan sesuai dengan implementasi keperawatan yang dilakukan Ny.M dengan “*Close Pathologic Fracture of Subthrochanter of The Left Femur* di Ruang Cendana 1 RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta”.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari kasus diatas, maka penulis menentukan batasan masalah adalah mengelola kasus Ny. M dengan *Close pathologic fracture of Subthrochanter of the left femur* di Ruang Cendana 1 RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta, waktu pengelolaan dari tanggal 16 Mei 2024 sampai 18 Mei 2024.